

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas maka didapatkan kesimpulan yang dibagi dalam 3 sub bab sesuai dengan permasalahan yaitu:

1. PERSEPSI PENGHUNI TERHADAP KONDISI TERMAL

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini berkaitan dengan kondisi termal antara lain adalah:

- a. Dari hasil survey diketahui bahwa Pada rusunawa Cokrodirjan baik blok A maupun B seluruh bangunan berorientasi menghadap kearah timur sehingga dapat disimpulkan seluruh bukaan ventilasinya berada pada sisi timur dan barat bangunan. Sedangkan pada rusunawa Jogoyudan blok A (penelitian hanya mengambil sampel blok A) orientasi ruang menghadap kearah timur dan barat.
- b. Berdasarkan literatur yang penulis gunakan mengatakan bahwa lubang-lubang ventilasi hendaknya diletakan pada dua pihak dinding berhadapan, sehingga arus dapat mengalir melintang seluruh ruangan. Pernyataan tersebut sudah sesuai dengan peletakan ventilasi pada kedua rusunawa. Hanya saja dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa ventilasi yang ada pada bangunan rusunawa tidak sepenuhnya difungsikan oleh penghuninya, ventilasi kebanyakan tidak pernah dibuka bahkan banyak yang terhalang oleh perabot.
- c. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa Berdasarkan persepsi penghuni terhadap kondisi thermal berkaitan dengan berfungsi atau tidaknya ventilasi udara, dan orientasi ruang pada Rusunawa di Yogyakarta yaitu bahwa 55% penghuni memiliki persepsi bahwa di siang hari kondisi udaranya panas dan 45% sisanya mengatakan netral atau nyaman. Sedangkan pada malam hari 50% menyatakan kondisi suhu di rusunawa dingin, dan 20% panas sedangkan 30% sisanya mengatakan nyaman. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa kondisi suhu dan kelembaban udara di Rusunawa Jogoyudan kurang nyaman karena prosentase kenyamanan termal menurut persepsi penghuninya hanya 35%.

2. PERSEPSI PENGHUNI TERHADAP KEPADATAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini berkaitan dengan kepadatan antara lain adalah:

- a. Faktor yang mempengaruhi kepadatan pada rusunawa adalah banyaknya jumlah penghuni serta aktivitas-aktivitas penghuninya. Jumlah penghuni kedua Rusunawa yaitu Rusunawa Cokrodirjan dan Rusunawa Jogoyudan berkisar antara 2 sampai 6 penghuni dan aktivitas penghuninya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu melakukan aktivitas di luar rumah dan didalam rumah.
- b. Aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan penghuni Rusunawa sangat berpengaruh terhadap persepsi kepadatan penghuninya tergantung pekerjaan yang dilakukannya.
- c. Pekerjaan yang ditemukan dari beberapa sampel di Rusunawa Cokrodirjan dan Jogoyudan dikelompokkan menjadi dua yaitu pekerjaan yang dilakukan diluar rumah dan pekerjaan yang dilakukan di dalam rumah pengelompokan tersebut antara lain:
 - 1) **Pekerjaan yang dilakukan didalam rumah**
Antara lain adalah:
 - a) Pedagang/wirausaha diluar rumah
 - b) Karyawan
 - c) Belajar di Sekolah
 - 2) **Pekerjaan yang dilakukan di dalam rumah**
Diantaranya adalah:
 - a) Ibu Rumah Tangga
 - b) Wirausaha, antara lain: Penjahit, Usaha warung kelontong, Perias.
- d. Dari penelitian yang telah dilakukan baik kasus Rusunawa Cokrodirjan maupun Rusunawa Jogoyudan terlihat bahwa profesi penghuni Rusunawa

sangat berpengaruh terhadap kepadatan huniannya. Menurut data yang diperoleh menunjukkan bahwa pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan di dalam rumah seperti berwirausaha dirumah, akan meningkatkan kepadatan sedangkan pekerjaan profesi di luar rumah seperti karyawan, berdagang, atau beraktivitas di sekolah akan mengurangi kepadatan dirumah.

- e. Keseluruhan hunian mengalami kepadatan maksimal pada malam hari yaitu saat semua anggota keluarga berkumpul dirumah. Semakin banyak penghuninya maka semakin padat pula hunian tersebut.
- f. Jumlah prosentase rata-rata kepadatan dalam satu hari berdasar aktivitas penghuninya yaitu 81,25% sedangkan prosentase kenyamanan terhadap aspek kepadatannya yaitu 18,75%. Dari prosentase rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rumah susun di Yogyakarta berdasar aspek kepadatannya sangat tidak nyaman. Sedangkan menurut persepsi penghuninya prosentase kepadatan rusunawa yaitu 53.75% menyatakan nyaman dengan kondisi kepadatan huniannya dan 46.25% menyatakan tidak puas atau padat. Dari hasil uraian diatas terlihat bahwa adanya perbedaan antara kondisi kepadatan berdasar aktivitas penghuninya dengan persepsi masyarakat atau penghuni rusunawa di Yogyakarta.
- g. Kondisi nyaman dari penghuni rusunawa tersebut terjadi karena banyak faktor, salah satunya mereka sudah terbiasa tinggal di hunian dengan kondisi padat atau bahkan lebih padat. Selain itu mereka merasakan nyaman karena adanya adaptasi yang mereka lakukan.

3. PERSEPSI PENGHUNI TERHADAP KESESAKAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini berkaitan dengan kondisi termal antara lain adalah:

- a. Faktor yang mempengaruhi kesesakan pada rusunawa adalah tersedianya ruang kosong yang digunakan untuk melakukan aktivitas penghuninya. Semakin banyak ruang yang terpakai untuk peletakan perabot, maka semakin sesak hunian tersebut.

- b. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari masing-masing 10 sampel pada Rusunawa Cokrodirjan dan Rusunawa Jogoyudan terdapat 75% hunian dengan tingkat kesesakan kurang dari 40% dan 25% hunian dengan tingkat kesesakan diatas 40%. Jadi tingkat kenyamanan Rusunawa di Yogyakarta si tinjau dari aspek kesesakan saat ini yaitu 75%. Walaupun demikian tidak seluruh sampel dengan kesesakan <40% mengatakan tidak sesak. Tetapi dari 70% hunian dengan tingkat kesesakan dibawah 40%, 45% penghuninya mengatakan nyaman atau tidak sesak dan 30% menyatakan sesak atau tidak nyaman. Sedangkan 25% sampel dengan tingkat kesesakan diatas 40% seluruhnya mengatakan sangat sesak atau dalam kategori tidak nyaman.
- c. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dari keseluruhan sampel 55% penghuninya merasakan tidak nyaman atau tidak puas dan 45% merasakan nyaman atau puas dengan kondisi Rusunawa Jogoyudan saat ini.
- d. Banyak penghuni rusunawa yang nyaman dengan kondisi huniannya walaupun huniannya melebihi batas kesesakan, hal tersebut karena:
- 1) Penghuni masih dapat beraktivitas dengan sisa ruangan yang ada.
 - 2) Jumlah anggota keluarganya hanya sedikit, para penghuni yang merasa nyaman pada huniannya sebagian besar hanya tinggal berdua di Rusunawa tersebut.
 - 3) Penghuni telah terbiasa dengan kondisi yang lebih sesak yaitu pada tempat tinggalnya dahulu.
 - 4) Penghuni merasa tidak memiliki banyak perabot yang menyesaki rumahnya.
- e. Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor kepadatan berpengaruh terhadap kesesakan.

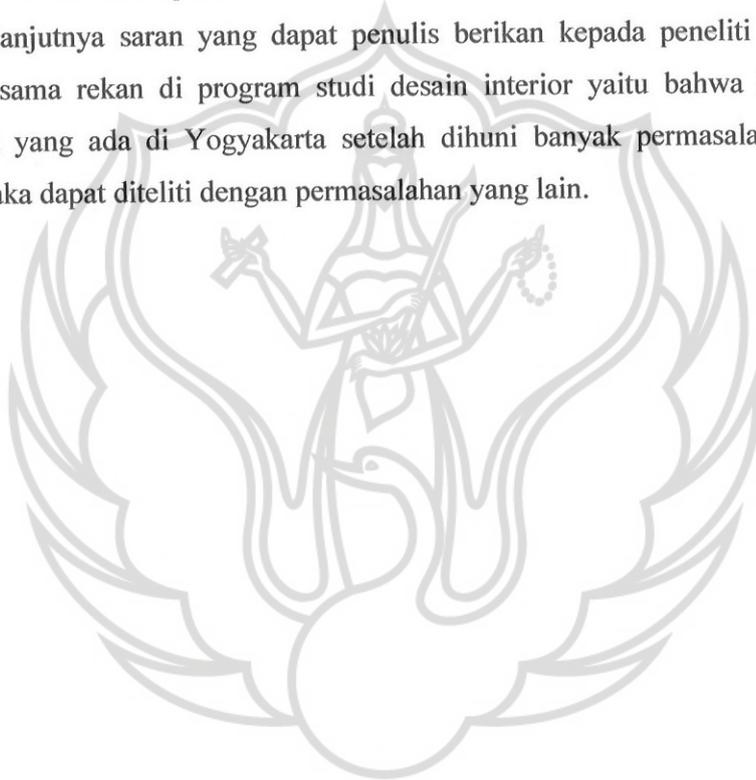
B. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk perencanaan rumah susun selanjutnya antara lain adalah:

- 1) Berkaitan dengan kondisi termal, penulis menyarankan kepada pengelola ataupun penghuni rumah susun agar memaksimalkan fungsi Ventilasi yang

- ada. Atau dapat juga menambah luasan lubang ventilasi untuk menambah kenyamanan termal bagi penghuninya.
- 2) Berkaitan dengan kepadatan, penulis menyarankan agar pihak pengelola Rusunawa menambahkan peraturan bagi penghuni rusunawa yaitu jumlah penghuni hanya 2 sampai 4 orang mengingat minimnya ruangan yang tersedia.
 - 3) Berkaitan dengan kesesakan, penulis menyarankan agar penghuni membatasi jumlah perabot yang dibawa ke dalam hunian, karena semakin banyak perabot maka semakin sesak pula hunian tersebut.

Selanjutnya saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti lain atau kepada sesama rekan di program studi desain interior yaitu bahwa bangunan Rusunawa yang ada di Yogyakarta setelah dihuni banyak permasalahan yang terjadi, maka dapat diteliti dengan permasalahan yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. *Personal Space Territory Crowding Dalam The Environmental And Social Behavior*. 1981
- Atkinson, R. C., dan E.R. Hilgar. *Pengantar Psikologi*, diterjemahkan oleh Nurjanah Taufik dan Rukmini. Barhana. Erlangga. Jakarta. 1991
- Chaplin, C.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono, Rajawali Press. Jakarta. 1989
- Ching, Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2000
- Ching, Francis D.K. *Interior Design Illustrated*. New York: Van Nostrand Reinhold Company Inc. 1998
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 2002
- Gibson, James. *Organisasi Prilaku, Struktur dan Proses*. Diterjemah oleh Djoerban Wahid. Erlangga Jakarta. . 1986
- Gifford, R. *Environmental Psychology. Principle and Practice*. Boston: Allyn and Bacon Inc. 1987
- Habsyarini, Dian. *Studi Pola Prilaku Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Kali Code Yogyakarta*. Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, ISI. Yogyakarta. 2008
- Holahan, C.J. *Environmental Psychology*. Random House. New York.1982
- Laurens, Joice Marcella. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. UK Petra. Surabaya. 2004
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Panero, Julius., Dan Martin Zelnik. *Human Dimension Interior Space*. Whitney *Library Of Design*. Watson-Guption Publication. New York. 1979

Rahmad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. PT Rosdakarya. Bandung. 1998

Sarlito, Sarwono Wirawan. *Psikologi lingkungan*. Jakarta. Grasindo. 1992

Sumartono. *Catatan Kuliah Metodologi Penelitian II*. Yogyakarta: Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004

Suptandar, J. Pamudji. *Pengantar Merencanakan Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*: Penerbit Djambatan. 1999

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (suatu Pengantar)*. Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. 1991

Website:

<http://www.id.wikipedia.org/>

<http://puslit.petra.ac.id/journals/interior.htm>

<http://gtm.vlsm.org/gtm-18.en.html>

<http://gtm.vlsm.org/gtm-19.html>

<http://rms46.vlsm.org/citations-gtm2.html>

<http://www.litagama.org/index.htm>

<http://www.litagama.org/Metode/Grounded.htm>

<http://www.litagama.org/Jurnal/edisi1.htm>

<http://www.litagama.org/Jurnal/Edisi5/Komplulusan.htm>